

## BAB 1. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Industri peternakan sapi perah di Indonesia memiliki peluang besar untuk tumbuh dan diperluas. Saat ini, sebagian besar kegiatan peternakan sapi perah terfokus di Pulau Jawa, dengan persentase mencapai 99%. Ciri khas peternakan sapi perah di Indonesia adalah didominasi oleh peternakan rakyat berskala kecil, di mana setiap peternak umumnya hanya memiliki sekitar 3 hingga 5 ekor sapi (Sembada dkk., 2020). Sapi perah merupakan salah satu sumber utama produksi susu di Indonesia. Peningkatan jumlah dan kualitas populasi sapi perah berpengaruh untuk memenuhi kebutuhan pangan dan mendukung industri susu, sehingga peningkatan jumlah dan kualitas populasinya menjadi sangat penting. Namun, mortalitas pada pedet sapi perah, khususnya pada ras *Friesian Holstein* (FH), menjadi masalah yang signifikan dalam industri peternakan. Tingginya angka kematian pada pedet dapat menimbulkan kerugian finansial yang signifikan bagi peternak serta menghambat kelangsungan usaha peternakan secara keseluruhan.

Mortalitas pedet sapi perah merupakan salah satu tantangan besar dalam industri peternakan, terutama dalam sistem *artificial rearing*. Menurut Rahayu (2014), Salah satu langkah yang dapat diambil untuk menurunkan tingkat kematian pedet adalah dengan memisahkan pedet dari sapi-sapi dewasa dan menempatkannya di kandang khusus yang dirancang khusus untuk pedet. Penerapan sistem *artificial rearing* diharapkan dapat mengurangi mortalitas, namun tantangan tetap ada, terutama dalam hal manajemen dan kesehatan pedet. Manajemen yang baik dan pemantauan kesehatan yang ketat, dapat membantu mengurangi risiko mortalitas. Studi kasus ini bertujuan untuk mengevaluasi sistem *artificial rearing* dan dampaknya terhadap mortalitas pedet. Dengan memahami berbagai faktor yang berkontribusi terhadap mortalitas pedet dalam sistem *artificial rearing*, diharapkan dapat ditemukan solusi untuk meningkatkan kelangsungan hidup pedet di koperasi ini.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka dapat dirumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat mortalitas pedet sapi perah *Friesian Holstein* (FH) secara keseluruhan maupun berdasarkan jenis kelamin pada *artificial rearing*?
2. Apa saja faktor penyebab kematian pedet sapi perah *Friesian Holstein* (FH) pada *artificial rearing*?
3. Apa saja langkah untuk menekan dan menurunkan tingkat mortalitas pada pedet sapi perah *Friesian Holstein* (FH)?

## 1.3 Tujuan Pengamatan

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah tersebut, maka tujuan dari tugas akhir ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui tingkat mortalitas pedet sapi perah *Friesian Holstein* (FH) dengan *artificial rearing*.
2. Mengetahui faktor penyebab pedet sapi perah *Friesian Holstein* (FH) yang mengalami kematian.
3. Mengetahui cara mencegah terjadinya kematian pada pedet sapi perah *Friesian Holstein* (FH) serta menurunkan angka mortalitas.

## 1.4 Manfaat Pengamatan

Adapun Manfaat yang diharapkan dari pelaksanaan tugas akhir ini adalah sebagai berikut:

1. Memperoleh wawasan, pengetahuan, serta informasi tingkat mortalitas pada pedet sapi perah *Friesian Holstein* (FH).
2. Mengetahui penyebab pedet sapi perah *Friesian Holstein* (FH) mengalami kematian.
3. Menjadikan informasi terkait cara untuk mencegah terjadinya kematian pada pedet sapi perah *Friesian Holstein* (FH).